

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan juga sebagai wadah untuk membangun dan mencerdaskan bangsa serta mengembangkan dan membentuk kepribadian anak-anak di Indonesia. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan dimana anak-anak manusia diproses untuk menjadi manusia yang lebih dewasa dan mandiri serta dapat menimba ilmu agar dapat menjadi lebih tahu dari yang sebelumnya. Sekolah tentunya harus dikelola oleh orang-orang yang memiliki integritas dan tingkat disiplin kerja yang tinggi, sehingga tujuan pendidikan yakni membantu individu menjadi dewasa dan mandiri dengan potensi yang dimilikinya dapat terwujud.

Dalam mencetak suatu generasi bangsa yang berkualitas, tidak lepas pula dari sumber daya manusia yang berkualitas. Terdapat aspek-aspek yang mendukung tercapainya suatu keberhasilan pendidikan selain peserta didik, yaitu adanya pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, kurikulum, hubungan sekolah dan masyarakat, dan berbagai sumber daya lainnya yang saling berhubungan dalam mencapai tujuan organisasi sekolah. Hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai kesiapan seorang pendidik sebagai salah satu aspek sumber daya

manusia yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan tujuan organisasi, dalam hal ini yaitu guru.

Guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki disiplin kerja yang tinggi untuk mengembangkan siswanya secara utuh dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesinya.

Selain itu, guru juga mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik, dengan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif melainkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik demi tercapainya pendidikan yang berkualitas, serta pemegang kendali tanggung jawab penuh atas keberhasilan peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Namun kenyataannya dalam menjalankan tugasnya, guru sering tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dan tak jarang malah membebankan peserta didik sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan organisasi.

Disiplin kerja guru sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kedisiplinan merupakan fungsi operasional dari manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan adalah fungsi operatif yang paling penting karena semakin baik suatu kedisiplinan guru maka semakin tinggi disiplin kerja yang bisa diraih. Disiplin kerja bisa diartikan sebagai bentuk dari ketaatan atas perilaku seseorang di dalam mematuhi

peraturan-peraturan dan ketentuan tertentu yang ada kaitannya dengan pekerjaan. Tanpa adanya disiplin yang baik maka akan sangat sulit bagi sebuah organisasi untuk mencapai hasil optimal. Disiplin yang baik adalah cerminan terhadap besarnya rasa tanggung jawab seseorang akan tugas yang dia terima. Dengan adanya sikap disiplin akan mendorong gairah kerja, untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Disiplin kerja yang kuat yang dimiliki guru merupakan salah satu hal penting. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Tantangan dunia pendidikan saat ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan peserta didik saat proses belajar mengajar. Disini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada peserta didik untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Namun, akhir-akhir ini masih banyak ditemukannya disiplin kerja guru yang rendah. Adanya guru yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah di sekolah memberikan bukti bahwa kualitas kinerja sumber daya manusia dalam organisasi menjadi sebuah tanda tanya besar. Hal ini diketahui dengan adanya pemberitaan yang mengungkapkan masih

banyak tingkat kedisiplinan guru di Jakarta yang rendah dalam melaksanakan tugasnya yang dimuat dalam berita [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com):

Dalam penelitian yang diluncurkan pada Rabu (25/3) di Jakarta tersebut ditemukan fakta meski banyak guru membolos mengajar namun tingkat ketidakhadiran guru di kelas menunjukkan angka yang lebih tinggi. Pada tingkat sekolah dasar, tingkat ketidakhadiran guru di sekolah mencapai 9 persen sementara ketidakhadiran guru di kelas sebanyak 13 persen. Sementara itu, pada tingkat sekolah menengah pertama jumlahnya lebih besar lagi, yakni guru membolos di sekolah mencapai 10 persen. Sementara ketidakhadiran guru di kelas mencapai 16 persen. Untuk tingkat sekolah madrasah, tingkat guru yang membolos di sekolah mencapai 13 persen sementara ketidakhadiran guru di kelas mencapai 16 persen.<sup>1</sup>

Berdasarkan berita tersebut menunjukkan bahwa guru dinilai kurang berdisiplin pada diri sendiri, ditunjukkan dengan ketidakhadiran guru ke sekolah yang seharusnya menjadi tugas utama guru datang ke sekolah untuk mendidik dan memberikan pembelajaran di kelas kepada peserta didik.

Menurut Herman, guru yang berstatus PNS harus taat pada PP 53/2010 tentang Disiplin PNS, di mana di dalamnya antara lain memuat ketentuan bahwa kewajiban PNS antara lain memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada masyarakat. "Pak Menteri meminta semua PNS harus berdisiplin, taat aturan serta melaksanakan kewajibannya untuk melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya, termasuk Bapak/Ibu guru agar fokus memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban profesional kepada masyarakat," ujarnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yohannie Linggasari. "Survei OECD: Guru Bolos Terbanyak di Sumatera" 25 Maret 2015 <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150325175500-20-41884/survei-oecd-guru-bolos-terbanyak-di-sumatera/> (diakses pada tanggal 28 Juli 2015, pukul 12:30 WIB)

<sup>2</sup> Fajar Pratama. "Ribuan Guru akan Peringati Hari PGRI di Jakarta, Kemenpan: Jaga Citra Guru" 12 Desember 2015 <http://news.detik.com/berita/3094101/ribuan-guru-akan-peringati->

Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan di dalam mengajar proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar di pengaruhi oleh kedisiplinan guru.

Menurut Bambang selaku Kepala Sekolah SMPN 117 Jakarta Timur, disiplin kerja di sekolah memang sudah dari awal pedoman peraturan diatur oleh pusat, yaitu pemerintah melalui Dinas Pendidikan. “Hal ini dikarenakan untuk guru PNS sudah ada tupoksinya dan untuk tenaga honorer sudah ada perjanjian dalam *job desc* mereka. Jumlah PNS di sekolah ini 43 orang dan untuk tenaga honorernya 5 orang. Untuk masalah disiplin kerja di sekolah ini pun tetap ada saja guru yang melanggar. Contohnya yang paling sering yaitu datang terlambat, padahal jam masuk sudah dsitetapkan,” ujarnya.<sup>3</sup>

---

[hari-pgri-di-jakarta-kemenpan-jaga-citra-guru](#) (diakses pada tanggal 25 Januari 2016, pukul 16:20 WIB)

<sup>3</sup> Informasi diperoleh dari Pak Bambang selaku Kepala Sekolah SMPN 117 Jakarta Timur. Pada tanggal 11 Maret 2016, pukul 13:00 WIB.

Sekarang ini, guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya atau ia harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik. Jadi ketika bertindak, siswa selalu berpatokan pada sikap atau perilaku di sekolah. Bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa biasanya akan mengikuti perilaku gurunya.

Disiplin kerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang, seperti motivasi kerja, semangat kerja, dan inisiatif kerja. Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan kedisiplinan di dalam mengajar, maka diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan, seperti tingkat kesejahteraan, kepemimpinan kepala sekolah, ketegasan, pengawasan, dan insentif.

Pengawasan yang dilakukan oleh atasan atau dalam hal ini kepala sekolah dapat mempengaruhi disiplin kerja guru di sekolah. Pengawasan dapat mendukung bagaimana kinerja guru dalam bekerja dan juga dapat memberikan penilaian terhadap guru untuk bekerja secara optimal. Dengan adanya pengawasan, maka sedikit banyak para guru akan terbiasa melaksanakan disiplin kerja.

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dari manajemen yang dapat menentukan seberapa jauh dan besarnya efektifitas dan efisiensi kegiatan dan program yang dilakukan mencapai tujuan organisasi. Fungsi pengawasan pada akhir-akhir ini sering juga diabaikan dan kurang diperhatikan, masalah tersebut dapat dilihat dari berita di atas dimana masih rendahnya disiplin kerja guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus melakukan upaya-upaya secara nyata yang dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan guru di sekolah untuk membangun dan menjalankan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah berkaitan erat dengan baik buruknya disiplin kerja guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Pengawasan Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, bahwa dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan disiplin kerja guru yang dinilai kurang dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja adalah tidak adanya tujuan dan kemampuan guru dalam menjalankan tugas, kurangnya pengawasan kepala sekolah sebagai pimpinan, tidak terpenuhinya kompensasi yang diterima, dan kurangnya motivasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada:

1. Disiplin kerja sebagai Variabel Y (variable terikat) dan Pengawasan Kepala Sekolah sebagai variabel X (variable bebas).
2. Subjek penelitian yang merupakan sasaran dari penelitian ini adalah guru SMP Negeri di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur.
3. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016.

### **D. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru SMP Negeri di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur?”



## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada beberapa pihak, di antaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam rangka menambah khasanah keilmuan, khususnya manajemen pendidikan. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan bagi para peneliti atau berbagai pihak yang akan lebih mendalami tentang manajemen pendidikan khususnya masalah pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja guru sebagai bagian dari manajemen pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

- a. Bagi peneliti, sebagai masukan dan acuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mendapatkan pengalaman baik secara penelitian, isi, dan cakrawala berpikir, khususnya tentang hubungan antara pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur.

- b. Bagi lembaga, sebagai dasar untuk pengambilan keputusan tentang peningkatan kepedulian akan pentingnya membangun disiplin kerja guru di lingkungan sekolah.
- c. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak–pihak yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan juga dapat menjadi tambahan wawasan mengenai hubungan antara pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di sekolah.